



Versi online tersedia di : <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/index>

JURNAL HARMONI NUSA BANGSA

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

ISSN / 3032-3770 (Online)

Peran Gen Z dalam Membawa Islam Moderat ke Kehidupan Bermasyarakat

Alfina Rohmanina Arifah¹, Arsan Shanie² Nisa Nur Aprilia³, Muhammad Reyhan Fadiyah⁴, Firyal Raniah Rizka Az Zahro⁵, Robiatul Adawiyah⁶

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

RIWAYAT PUBLIKASI

Diterima: 18 Juni 2024
Revisi Akhir: 10 Oktober 2024
Tersedia secara online: 30 Oktober 2024

KATA KUNCI

Generasi Z
Islam Moderat
Keberagaman

KORESPONDENSI

E-mail: robiatula9191@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji peran generasi Z dalam membawa nilai-nilai Islam secara moderat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggali dinamika pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks zaman modern, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang bagaimana generasi Z berkontribusi dalam membentuk lanskap sosial yang inklusif dan toleran. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan analisis konten, artikel ini menyoroti pentingnya peran generasi Z dalam menghadirkan perspektif yang seimbang dan mengembangkan paradigma yang mempromosikan keragaman serta kesetaraan dalam masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pandangan, pemikiran, dan pengalaman generasi Z dalam menjalankan nilai-nilai Islam secara moderat. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan analisis konten memperkuat temuan bahwa generasi Z cenderung mengadopsi sikap inklusif dan toleran dalam menafsirkan dan menerapkan nilai-nilai Islam, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang peran generasi Z dalam mempromosikan keragaman dan kesetaraan dalam konteks nilai-nilai Islam yang moderat.

Kata Kunci: Gen Z, Nilai-Nilai Islam, Islam Moderat, Kehidupan Bermasyarakat

ABSTRACT

This article examines the role of generation Z in bringing moderate Islamic values in social life. By exploring the dynamics of understanding and applying religious values in the context of modern times, this study strengthens the understanding of how Generation Z contributes to shaping an inclusive and tolerant social landscape. Through a

qualitative approach that involves in-depth interviews and content analysis, this article highlights the importance of Gen Z's role in presenting a balanced perspective and developing a paradigm that promotes diversity and equality in society. A qualitative approach is used to explore the views, thoughts, and experiences of generation Z in carrying out Islamic values in a moderate manner. Data obtained from in-depth interviews and content analysis reinforce the findings that Generation Z tends to adopt inclusive and tolerant attitudes in interpreting and applying Islamic values, which in turn can influence the formation of a more harmonious and unified society. The conclusion of this article emphasizes the importance of a deep understanding of the role of generation Z in promoting diversity and equality in the context of moderate Islamic values.

Keywords: *Gen Z, Islamic Values, Moderate, Community Life.*

PENDAHULUAN

Generasi Z, sekelompok orang yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an dan awal tahun 2010-an, menunjukkan pola perilaku dan nilai-nilai yang unik dalam menghadapi tantangan zaman modern. Mereka tumbuh dalam era di mana teknologi digital telah merambah hampir di setiap aspek kehidupan, memberikan mereka akses luas terhadap informasi dan memperluas cakrawala sosial mereka. Generasi ini cenderung melakukan setian aktifitas kehidupan melalui internet, maka dari itu generasi ini disebut juga dengan nama lain the silent generation (Pipit Fitriyani, 2018). Dalam konteks keberagaman nilai-nilai agama, khususnya Islam, Generasi Z dihadapkan pada tugas yang kompleks untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, generasi Z memegang peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan budaya, termasuk dalam pemahaman dan praktik terkait nilai-nilai agama, khususnya Islam. Dimana mereka sudah terbiasa dengan perkembangan digital yang begitu pesat sejak mereka lahir sehingga generasi Z dianggap lebih melek teknologi dan mempunyai kebutuhan digital yang tinggi (Karim, 2020). Hal ini terjadi seiring dengan eksposur mereka terhadap berbagai sumber informasi tentang agama, baik melalui internet, media sosial, maupun lingkungan sekuler yang multikultural di mana mereka tumbuh besar. Generasi Z tumbuh dalam era di mana akses terhadap informasi agama tidak lagi terbatas pada lingkungan tradisional seperti keluarga dan lembaga keagamaan. Mereka memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang Islam secara mandiri melalui berbagai platform daring. Interaksi mereka dengan beragam konten tentang Islam, mulai dari kutipan Al-Quran hingga diskusi filosofis tentang agama, membentuk kerangka pemikiran mereka tentang agama.

Selain pengaruh teknologi, gen Z sering kali tumbuh dalam masyarakat yang semakin multikultural dan multireligius (Soleh & Kuncoro, 2023). Lingkungan sekuler dan multikultural tempat generasi Z tumbuh juga memengaruhi cara mereka memandang dan memahami agama. Interaksi yang luas dengan teman sebaya dari latar belakang yang beragam membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pluralisme dan mengurangi kemungkinan adopsi pandangan sempit tentang agama. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman generasi Z tentang agama. Meskipun sekolah-sekolah sekuler tidak selalu menyediakan pendidikan agama yang mendalam, mereka sering kali memberikan pengetahuan dasar tentang berbagai agama, termasuk Islam. Di samping itu, beberapa generasi Z juga menghadiri sekolah agama tambahan di luar jam sekolah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka.

Dengan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh ini, penelitian tentang peran generasi Z dalam menginterpretasikan nilai-nilai Islam secara moderat menjadi semakin penting. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut peran generasi Z dalam konteks ini, meliputi pemahaman dan praktik mereka terkait nilai-nilai Islam, metode penelitian yang digunakan untuk memahami pandangan mereka, serta dampak kontribusi mereka terhadap masyarakat yang inklusif dan toleran.

METODE

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap suatu fenomena dan mempertimbangkan makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada prosesnya dan bagaimana hasilnya di tanggapi. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Melalui wawancara mendalam dan analisis konten, artikel ini menyoroti betapa pentingnya peran Generasi Z dalam membawa perspektif yang seimbang dan membangun paradigma yang mendorong keragaman dan kesetaraan di masyarakat. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang mana merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara studi literatur dari berbagai referensi dan yang berkaitan dengan penelitian (Fadli, 2021). Sumber diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan literatur lainnya. Data utama diperoleh dari buku-buku yang membahas moderasi dalam agama, sementara data sekunder berasal dari jurnal-jurnal terkait. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pandangan, pemikiran, dan pengalaman Generasi Z dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Konteks Pemahaman Nilai-nilai Islam oleh Generasi Z

Generasi Z hidup dalam era di mana teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara mereka berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam hal pemahaman agama. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi senyatanya telah memberikan sumbangan signifikan dan mendorong terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran

(nur zazin, 2018). Situs web, platform media sosial, dan aplikasi khusus menyediakan beragam konten yang berkaitan dengan Islam, mulai dari bacaan Al-Quran hingga diskusi tentang nilai-nilai etika Islam.

Generasi ini rentan terhadap ekstremisme dan terorisme karena mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi dan menghabiskan banyak waktu mengakses media sosial, termasuk mencari informasi di TikTok, Instagram, dan YouTube. Itu sebabnya kita sekarang melihat semakin banyak konten di TikTok yang menjelaskan moderasi beragama, seperti konten tentang toleransi antaragama di media sosial yang dibuat oleh Kadam Sidiq (Rahmawati et al., 2023). Mereka pun menjadikan informasi dari media online (media sosial) sebagai referensi utama dalam mempelajari agama (Syamsurijal, 2021). Hal ini memungkinkan generasi Z untuk eksplorasi aktif terhadap agama mereka dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan.

Selain itu, lingkungan sekuler dan multikultural di mana generasi Z tumbuh memengaruhi cara mereka memandang dan memahami agama. Keluarga dan lingkungan sosial dapat memperkuat atau mempengaruhi pemahaman keislaman remaja (Abubakar et al., 2023). Keluarga yang lebih religius cenderung berperan penting dalam memperkuat pemahaman keagamaan di kalangan anggota keluarga khususnya dikalangan remaja. Ini membantu mengurangi kemungkinan mereka untuk mengadopsi pandangan yang sempit atau eksklusif tentang agama, termasuk Islam. Faktor eksternal seperti lingkungan sosial juga dapat memengaruhi pemahaman remaja. Studi oleh Tsoraya et al (2022) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial dapat membentuk pandangan remaja terhadap nilai-nilai Islam.

Selain pengaruh lingkungan sosial, pendidikan juga memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman generasi Z tentang agama. Memahami dinamika ini, Hafid et al (2023) menyatakan penting untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat yang semakin pluralistik dan kompleks. PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran rutin di sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga menjadi landasan pembentukan kepribadian dan sikap hidup bagi generasi muda (Sulaiman et al., 2018). Meskipun pendidikan ini mungkin tidak mendalam, mereka membuka pintu bagi pemahaman yang lebih luas tentang agama-agama dunia. Selain itu, dalam beberapa kasus, generasi Z dapat menghadiri sekolah agama tambahan di luar kurikulum sekuler, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

Dengan demikian, pemahaman generasi Z tentang nilai-nilai Islam bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor kontekstual. Hal ini menciptakan keragaman dalam pemikiran dan praktik agama di antara generasi Z, dengan beberapa mungkin mengadopsi pandangan yang lebih tradisional dan konservatif tentang Islam, sementara yang lain mungkin menginterpretasikan agama secara lebih liberal dan moderat.

2. Peran Generasi Z dalam Menginterpretasikan Nilai-nilai Islam Secara Moderat

Generasi Z memainkan peran yang signifikan dalam menginterpretasikan nilai-nilai Islam secara moderat dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah penjelasan tentang peran mereka:

1. Pendekatan Moderat Generasi Z terhadap Nilai-nilai Islam:

Generasi Z cenderung mengadopsi pendekatan yang moderat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan inklusivitas terhadap beragam pandangan dalam praktik agama. Lebih dari sekadar mengikuti aturan-aturan agama secara harfiah, generasi Z mencari pemahaman yang lebih dalam tentang pesan moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Karakter Islam moderat yang harus ditanamkan pada generasi muda menjadi upaya menekan dan menanggulangi sikap ekstrimisme saat ini (Ijah Bahijah et al., 2022).

Mereka cenderung memandang agama sebagai sumber inspirasi untuk memperjuangkan kedamaian, keadilan, dan persatuan dalam masyarakat. Pendekatan ini tercermin dalam sikap mereka terhadap isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan, di mana mereka berupaya untuk menemukan titik tengah antara nilai-nilai agama dan tuntutan-tuntutan zaman modern. Dengan demikian, generasi Z memainkan peran penting dalam membawa pesan moderat Islam yang inklusif dan adaptif dalam menjawab tantangan-tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat masa kini.

2. Contoh-contoh Sikap Moderat Islam dalam Isu-isu Sosial

berikut adalah beberapa contoh sikap moderat generasi Z dalam menghadapi isu-isu sosial yang kompleks:

- a) Pendekatan terhadap Hak Asasi Manusia, Generasi Z cenderung memiliki sikap yang moderat dalam mendukung hak asasi manusia. Mereka mungkin aktif dalam mendukung kampanye untuk mengakhiri ketidakadilan sosial, penindasan, atau diskriminasi rasial dan etnis, dengan mempromosikan pesan-pesan toleransi, keadilan, dan perdamaian yang sesuai dengan ajaran Islam tentang perlakuan adil terhadap sesama.
- b) Sikap terhadap Kesetaraan Gender, Dalam isu kesetaraan gender, generasi Z menunjukkan sikap moderat dengan mendukung hak-hak perempuan dan gerakan feminis, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Mereka mungkin membela hak-hak perempuan dalam isu seperti akses pendidikan, kesempatan kerja, dan partisipasi politik, tetapi dengan mempertimbangkan perspektif agama tentang peran gender yang adil dan seimbang.
- c) Perlakuan terhadap Komunitas LGBT, Generasi Z cenderung menunjukkan sikap moderat terhadap komunitas LGBT dengan memperjuangkan hak-hak mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Mereka mungkin mengadvokasi untuk mengakhiri diskriminasi dan kekerasan terhadap individu LGBT, sambil tetap mempertahankan keyakinan agama mereka tentang moralitas seksual yang sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Pendekatan terhadap Masalah Lingkungan, Dalam isu-isu lingkungan, generasi Z memperlihatkan sikap moderat dengan mendukung upaya pelestarian alam dan pengurangan dampak lingkungan negatif. Mereka mungkin terlibat dalam kampanye-kampanye untuk mengurangi polusi, mendukung energi terbarukan, dan melestarikan keanekaragaman hayati, sambil mempertimbangkan nilai-nilai keadilan sosial dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi sesuai dengan ajaran Islam.

3. Penerapan Nilai-nilai Toleransi dan Inklusivitas dalam Praktik Keagamaan

Sikap beragama yang tidak moderat telah menjadi sumber utama konflik dan perpecahan dalam masyarakat. Fenomena ini mencakup perilaku eksklusif, intoleran, dan radikal yang dapat membahayakan hubungan antar umat beragama (Ijah Bahijah et al., 2022). Penerapan nilai-nilai

toleransi dan inklusivitas dalam praktik keagamaan menekankan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan budaya dalam masyarakat. Generasi Z cenderung menunjukkan sikap yang inklusif dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang agama. Mereka memahami bahwa Islam mengajarkan pentingnya toleransi dan menghormati keberagaman dalam masyarakat.

Contoh penerapan nilai-nilai Islam toleransi adalah dalam pengaturan kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah. Generasi Z mungkin menyambut dengan baik partisipasi individu dari berbagai latar belakang agama dalam kegiatan keagamaan mereka, menunjukkan sikap terbuka dan inklusif terhadap perbedaan. generasi Z yang tentu memiliki pola pikir dan pola sikap berbeda harus bijak menerima perbedaan dengan rendah hati agar tidak terjadi perpecahan, sehingga menjadi masyarakat yang saleh secara sosial dan spiritual (Ijah Bahijah et al., 2022). Mereka mungkin juga menolak segala bentuk diskriminasi atau intoleransi berbasis agama dalam praktik keagamaan mereka, mengutamakan pesan perdamaian dan toleransi yang diajarkan oleh Islam.

Selain itu, dalam praktik keagamaan sehari-hari, generasi Z cenderung menunjukkan sikap inklusif dengan menghargai perbedaan dalam pemahaman dan praktik keagamaan. Mereka mungkin terlibat dalam dialog antaragama untuk memahami dan menghargai perspektif yang berbeda, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama umat beragama. Penerapan nilai-nilai Islam toleransi dan inklusivitas dalam praktik keagamaan oleh generasi Z membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang agama mereka. Ini juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran Islam, seperti kasih sayang, belas kasihan, dan keadilan, yang merupakan landasan bagi sebuah masyarakat yang harmonis dan inklusif.

4. Keterlibatan dalam Diskusi dan Dialog Antaragama

Keterlibatan generasi Z dalam diskusi dan dialog antaragama mencerminkan upaya mereka untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang Islam serta hubungannya dengan masyarakat secara lebih luas. Mereka secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan lintas agama, seperti forum diskusi, seminar, atau lokakarya dan kegiatan webinar, yang bertujuan untuk mempromosikan dialog antaragama dan membangun pemahaman yang lebih baik antara kelompok agama yang berbeda. Melalui sebuah dialog pemahaman mengenai pluralitas agama akan terjalin dengan benar, baik dalam hal niat dan sikap menjalaninya (Raihan Yuliadi Putra et al., 2022). Dalam konteks ini, generasi Z berusaha untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka di mana individu dari latar belakang agama yang berbeda dapat berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang agama mereka sendiri serta tentang agama orang lain. Melalui diskusi dan dialog ini, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga membangun jembatan antara komunitas agama yang berbeda, menciptakan landasan untuk kerjasama, penghormatan, dan harmoni antarumat beragama.

5. Penggunaan Pengetahuan Agama untuk Membangun Masyarakat yang Lebih Baik

Generasi Z memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Islam sebagai landasan untuk membentuk masyarakat yang lebih baik. Mereka tidak hanya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan hak asasi manusia, mempromosikan perdamaian, dan

mendorong keadilan. Dengan menggunakan perspektif Islam yang moderat sebagai panduan, mereka menyuarakan kebutuhan untuk inklusi, penghargaan terhadap keberagaman, dan penyelesaian konflik secara damai. Misalnya, mereka terlibat dalam kampanye untuk hak-hak minoritas, aksi sosial untuk membantu mereka yang kurang beruntung, atau kegiatan advokasi untuk memperjuangkan keadilan sosial. Melalui upaya ini, generasi Z tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama yang positif, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang lebih berempati, inklusif, dan adil bagi semua individu.

Melalui interpretasi yang moderat, praktik yang inklusif, dan keterlibatan aktif dalam pembangunan masyarakat, generasi Z berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih seimbang tentang Islam dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan persatuan dalam masyarakat yang multikultural. Mereka memiliki semangat religius yang kuat, namun juga mampu beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak (Mukaromah & Ramadhani, 2023).

3. Dampak Kontribusi Generasi Z terhadap Masyarakat yang Inklusif dan Toleran

Generasi Z memiliki dampak signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan toleran melalui pendekatan mereka terhadap nilai-nilai agama, termasuk Islam. Secara umum, generasi Z cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih menerima terhadap keragaman dalam masyarakat. Sikap inklusif dan toleran yang mereka tunjukkan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama telah membawa perubahan positif yang mendalam dalam dinamika sosial masyarakat. Pertama-tama, dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif terhadap perbedaan keyakinan dan budaya, generasi Z telah menciptakan sebuah lingkungan sosial yang lebih terbuka dan menerima bagi semua orang-orang, tanpa melihat latar belakang agama atau etnis mereka. Mereka tidak hanya menerima keberagaman sebagai kekayaan, tetapi juga merayakannya sebagai bagian integral dari identitas sosial mereka.

Selanjutnya, Mereka aktif terlibat dalam kegiatan dialog antaragama, webinar, seminar, lokakarya, dan proyek kolaboratif lainnya yang bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara komunitas agama yang berbeda. Salah satu kunci utama membangun kerukunan adalah mengembangkan sikap dialogis yang terbuka, jujur dan saling percaya antar-umat beragama (Daeli & Zaluchu, 2019). Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman, mereka akan saling menerima dan menghargai perbedaan yang ada (Daeli & Zaluchu, 2019). Melalui kegiatan webinar moderasi beragama, diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan mendorong munculnya sikap toleransi dalam hubungan sosial di berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat dan negara (Rahmawati et al., 2023). Dengan menciptakan ruang untuk dialog dan pertukaran ide, mereka memperkuat hubungan antarumat beragama, membangun jembatan persaudaraan, dan mengurangi ketegangan antar komunitas.

Selain itu, generasi Z juga memberikan kontribusi yang berarti dalam memperjuangkan nilai-nilai seperti inklusivitas, penghormatan, dan perdamaian dalam masyarakat. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan advokasi untuk mendukung hak asasi manusia, keadilan sosial, dan perdamaian, yang semuanya didasarkan pada nilai-nilai Islam yang moderat. Misalnya, mereka terlibat dalam kampanye untuk hak-hak minoritas, aksi sosial untuk membantu mereka yang kurang beruntung, atau kegiatan advokasi untuk memperjuangkan keadilan sosial. Melalui upaya ini, generasi Z bukan hanya menjadi agen perubahan yang positif dalam

masyarakat, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagi generasi selanjutnya untuk mengadopsi sikap inklusif, toleran, dan berempati dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Secara keseluruhan, kontribusi generasi Z yang mempraktikkan Islam secara moderat telah membawa perubahan yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berempati. Mereka memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran agama mereka, mempromosikan keragaman sebagai kekuatan, dan membantu membangun fondasi yang kuat untuk perdamaian dan harmoni di antara berbagai komunitas.

KESIMPULAN

Generasi Z hidup di masa di mana media sosial dan teknologi informasi telah mengubah cara orang berinteraksi dengan dunia luar, bahkan dalam hal memahami agama. Mereka rentan terhadap radikalisme dan terorisme karena mudahnya mereka mengakses konten-konten di media sosial, namun mereka juga memiliki kesempatan untuk mendalami keimanan mereka melalui konten-konten moderat yang tersedia. Generasi Z menjunjung tinggi pentingnya interpretasi moderat terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan advokasi untuk menegakkan hak asasi manusia, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan, yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang moderat. Secara keseluruhan, penerapan Islam yang moderat oleh Generasi Z telah menghasilkan perubahan positif pada masyarakat, membuat mereka lebih memahami, toleran, dan sabar. Hal ini juga menjadi inspirasi bagi generasi mendatang untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama.

REFERENSI

- Abubakar, B., Sanusi, S., Razali, R., Yeningsih, T. K., & Mujiburrahman, M. (2023). Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(2), 1121. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.17901>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Daeli, D. O., & Zaluchu, S. E. (2019). Analisis Fenomenologi Deskriptif terhadap Panggilan Iman Kristen untuk Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 44–50. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.27>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hafid, A., Mujrimin Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, B., & Hafid Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, A. (2023). Transformasi Pendidikan Islam Dalam Konteks Masyarakat Adat Di Batam: Tantangan Dan Peluang Corresponding Author. *Jurnal Arriyadhah*, XX, No. 1(I), 49–65. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Ijah Bahijah, Sitti Nur Suraya Ishak, Nuniek Rahmatika, & Aghniawati Ahmad. (2022). WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 15–26.

- Karim, R. I. (2020). *Kehidupan Beragama Generasi Z dalam Era Digital (Studi Kasus di Perumahan Purwokerto Indah (Purin) Kendal)*. 210. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14080/1/Tesis_1703018054_RizkaIchsanulKarim.pdf
- Mukaromah, S. M., & Ramadhani, M. (2023). Tindakan Sosial Santri Generasi Z Terhadap Makna Ziarah Makam Gus Dur. *Ar-Rehla*, 3(2), 98–111. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i2.8320>
- nur zazin, muhammad zaim. (2018). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 535–563.
- Pipit Fitriyani. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knappptma Ke-7*, 307–314. <http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/34.-Pendidikan-Karakter-Bagi-Generasi-Z.pdf>
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GEN-Z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905–920. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>
- Raihan Yuliadi Putra, M. Ilham Faturrohman, M. Syahid Albana, Haikal Raka Putra, Helmi Fadilla, & Yayat Suharyat. (2022). DIALOG KEISLAMAN DALAM HUBUNGAN MASYARAKAT. *JURNAL RISET RUMPUN AGAMA DAN FILSAFAT*, 1(2), 126–138. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.517>
- Soleh, M., & Kuncoro, I. (2023). Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v2i2.223>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Syamsurijal. (2021). Guruku Orang-orang Dari Gawai: Wajah Islam Gen Z Yang Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Mimikri*, 7(1), 2.
- Tsoraya, N. D., Primalaini, O., & Masduki Asbari. (2022). The Role of Islamic Religious Education on the Development Youths' Attitudes. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 12–18. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/3>